

**KEMAJEMUKAN KEBERAGAMAN AGAMA
DI WILAYAH DESA TANJUNG RT 09 RW 03 KECAMATAN PAKIS AJI
KABUPATEN JEPARA**

Oleh: Davina Ayu Revalia Putri

Pembimbing: Arda Ksatria K.G., S.Pd.I

MTs Negeri 1 Jepara

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemajemukan keberagaman agama di wilayah RT 09 RW 03 di Desa Tanjung, Pakis Aji, Jepara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menjaga kerukunan beragama bukanlah perihal yang sulit untuk diatasi, tapi bukan berarti kita bisa menyepelekan perihal ini.

Kata kunci: Kemajemukan, Keberagaman, Agama.

LATAR BELAKANG

Kemajemukan Indonesia terlihat dengan banyaknya etnis atau suku bangsa. Indonesia memiliki beragam etnis atau disebut juga dengan multisubetnis. Bangsa Indonesia terdiri dari ratusan etnis, agama, budaya dan adat istiadat, yang tersebar di sekitar 13.000 pulau besar dan kecil, serta memiliki ratusan bahasa daerah (Koentjaraningrat, 1970: 21 – 33; Thohari, 2000: 129; Dalam Jurnal pembangunan pendidikan: Fondasi dan Aplikasi, Amirin). Hampir di setiap pulau memiliki lebih dari satu etnis atau suku bangsa. Akan tetapi beberapa suku menjadi suku mayoritas dan minoritas pada suatu pulau tersebut. Kemajemukan Indonesia yang lain juga terlihat berdasarkan jumlah penduduk yang besar, wilayah yang luas, kekayaan alam dan daerah tropis, persebaran serta jumlah pulau yang banyak. (Lisna,2014)

Kemajemukan masyarakat di Indonesia bukanlah suatu keunikan yang memerlukan perlakuan khusus dan unik pula. Karena dalam realitas kehidupan tidak ada suatu masyarakat yang benar-benar tunggal (unitary) tanpa ada unsur-unsur perbedaan didalamnya. Kesatuan tersebut justru tercipta karena adanya perbedaan-perbedaan didalamnya (unity in diversity, E Pluribus unum, Bhineka Tunggal Ika). Keberagaman merupakan sunnatullah yang harus direnungi dan diyakini setiap umat, kesadaran umat beragama menjadi kunci bagi keberlangsungan dalam menjalankan agamanya masing-masing (Rahman, 2014).

. Kemajemukan agama yang dianut oleh masyarakat di desa Tanjung utamanya di RT 09 RW 03 telah membuktikan bahwa masyarakat plural (plural society) telah hidup berdampingan dalam perbedaan. Masyarakat hidup rukun dalam gerak

sosial, ekonomi, agama dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat hidup harmoni dan damai sejak berpuluh-puluh tahun meskipun berbeda agama. Di beberapa daerah, perbedaan agama justru terjadi di dalam satu keluarga, yang diikat oleh satu adat istiadat. Dilihat hampir dari seluruh sudut pandang – geologis, historis, dan budaya.

Oleh karena itu penulis tertarik dengan kerukunan beragama dalam lingkungan RT 09 RW 03 Desa Tanjung, Pakis Aji, Jepara.

RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana pengaruh kemajemukan keberagaman agama di wilayah Desa Tanjung RT 09 RW 03 Pakis Aji, Jepara?
2. Bagaimana cara menjaga kerukunan beragama di lingkungan wilayah Desa Tanjung Rt 09 RW 03 Pakis Aji, Jepara?

TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui konteks keberagaman agama di lingkungan wilayah RT 09 RW 03 Desa Tanjung, Pakis Aji, Jepara.
2. Untuk mengetahui bagaimana cara masyarakat menjaga kerukunan beragama di lingkungan wilayah RT 09 RW 03 Desa Tanjung, Pakis Aji, Jepara.

KAJIAN PUSTAKA/LANDASAN TEORI

Kemajemukan merupakan karakteristik budaya yang dimiliki Indonesia. Kemajemukan budaya tersebut merupakan kekayaan bangsa yang harus dipertahankan. Kemajemukan disebut juga dengan keberagaman yang memiliki kata dasar ragam. Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), ragam berarti (1) sikap, tingkah laku, cara (2) macam, jenis (3) musik, lagu, lagam (4) warna, corak (5) tata bahasa. (Lisna, 2014).

Sedangkan, keanekaragaman atau keragaman agama adalah ragam agama yang dianut oleh masyarakat di suatu wilayah atau negara. Artinya, masyarakat tidak menganut satu agama saja, melainkan beberapa agama. Namun, mereka tetap hidup rukun dengan perbedaan agama tersebut. (Deddy, 2023).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), agama disebut sebagai sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya. Sedangkan, menurut Jappy Pellokild, definisi Agama adalah percaya adanya tuhan yang maha esa dan hukum-hukumnya. Dari kedua pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa, agama merupakan pedoman yang dapat digunakan manusia dalam beriman kepada Yang Kuasa serta bertindak dan bertingkah laku

kepada sesama makhluk ciptaan-Nya. (Nurullita, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Tanjung, Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara lebih tepatnya pada RT 09 RW 03. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi social yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Diawali dengan mencari data dan informasi terlebih dahulu lalu, dilanjutkan mengumpulkan data pendukung dengan melakukan wawancara.

PEMBAHASAN

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara. Peneliti melakukan pemilahan kategorisasi dari setiap responden. Masalah kemajemukan keberagaman atau keanekaragaman agama dalam lingkungan masyarakat. Dari hasil wawancara dengan Bapak Wit Duriani ketua RT 09 RW 03, Bapak Moelyoto tokoh agama islam dan Bapak Kaspari tokoh agama Budha, didapat data sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Wit Duriani sebagai ketua RT di

peroleh data bahwa penduduk di RT 9 RW 3 desa Tanjung yang berjumlah 280 orang dan yang menganut agama Budha berjumlah 60 orang, yang menganut agama Islam 220 orang.

Menurut ketua RT adanya perbedaan keyakinan di wilayahnya tidak menjadikan persoalan dalam berkehidupan bermasyarakat, kedua penganut agama mereka saling membantu, bekerja sama, dan beraktifitas bersama-sama dalam kehidupan sehari-hari,

Menurut Bapak Kaspari sebagai tokoh agama buddha ragam agama dalam lingkungan RT 09 RW 03 Desa Tanjung memberi kemantapan batin, rasa bahagia, rasa terlindungi, rasa sukses dan rasa puas. Perasaan positif ini lebih berlanjut akan menjadi pendorong untuk berbuat kebaikan. Dan cara mereka berkehidupan sehari-hari dengan cara menghormati dan menghargai perbedaan antar agama, mensyukuri keragaman karena merupakan kodrat manusia dan tidak mempertentangkan suatu perbedaan namun dijadikan sebagai perbendaharaan kekayaan bangsa.

Menurut Bapak Moelyoto sebagai tokoh agama Islam ragam agama dalam lingkungan RT 09 RW 03 Desa Tanjung tidak menjadi penghalang untuk hidup berdampingan dalam membangun kerukunan dalam berkehidupan mereka sehari-hari. Dan cara mereka berkehidupan

sehari-hari dengan cara menumbuhkan sikap toleransi terhadap agama dan perbedaan yang ada, menghormati perayaan atau hari besar agama lain, dan tidak menghina atau menjelek-jelekkan agama lain.

Hasil penelitian dari kemajemukan keberagaman agama dalam lingkungan RT 09 RW 03 Desa Tanjung yang memperoleh beberapa pendapat dari tokoh agama islam, tokoh agama Budha dan ketua RT.

KESIMPULAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemajemukan keberagaman agama dalam lingkungan RT 09 RW 03 Desa Tanjung, Pakis Aji, Jepara bahwa keanekaragaman agama tidak menjadikan permasalahan dalam berkehidupan, perbedaan yang ada menjadikan masyarakat lebih akrab satu dengan lainnya. Dan cara menjaga kerukunan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- Menghormati dan menghargai orang yang berbeda agama.
- Tidak menjelek-jelekkan dan menghina agama lain.
- Saling membantu tanpa memandang latar belakangnya.
- Ikut serta dalam gotong royong.
- Dan tidak membeda-bedakan antar agama.

DAFTAR PUSTAKA

Hikmawaty Lisna, 2014 “*Penerapan model pembelajaran kritik tari untuk meningkatkan pemahaman multikultur siswa kelas XI SMA Negeri 7 Tangerang.*”

Koentjaraningrat, 1970: 21 – 33; Thohari, 2000: 129; Dalam Jurnal pembangunan pendidikan: Fondasi dan Aplikasi, Amirin.

M. Syaiful Rahman, 2014.

<https://media.neliti.com/media/publications/61873-ID-islam-dan-pluralisme.pdf>

Deddy Setiawan, 2023. <https://www.viva.co.id/edukasi/1571045-pengertian-dan-sejarah-keanekaragaman-agama-di-indonesia>.

Lisna Hikmawaty, 2014. http://repository.upi.edu/11968/4/T_PSN_1_201350_Chapter1.pdf.

LAMPIRAN

Hasil wawancara

1. Bapak Wit Duriani

- a. Berapa jumlah penduduk yang tinggal di RT 09 RW 03?

Total semua penduduk ada 340 orang, yang beragama buddha ada 60 orang atau 23 KK dan yang beragama Islam ada 280 orang atau 74 KK.

- b. Bagaimana pengaruh ragam agama di wilayah RT 09 RW 03?

Adanya perbedaan keyakinan di wilayahnya tidak menjadikan persoalan dalam berkehidupan bermasyarakat, kedua penganut agama mereka saling membantu, bekerja sama, dan beraktifitas Bersama-sama dalam kehidupan sehari-hari

- c. Bagaimana cara mereka berkehidupan dalam sehari-hari?

Mereka saling membantu antar sesame, bekerja sama, dan tetap beraktifitas secara Bersama-sama. Contohnya saat ada acara hajatan, kematian dan

pengajian. Di saat pengajian doa yang dilantunkan berasal dari dua agama yaitu agama Buddha dan agama Islam.

2. Bapak Kaspari

- a. Bagaimana pengaruh ragam agama di wilayah RT 09 RW 03?

Pengaruh ragam agama ini memberi kemantapan batin, rasa bahagia, rasa terlindungi, rasa sukses dan rasa puas. Perasaan positif ini lebih berlanjut akan menjadi pendorong untuk berbuat kebaikan.

- b. Bagaimana cara mereka berkehidupan dalam sehari-hari?

Mereka menghormati, menghargai dan tolong menolong antara satu dengan yang lain. Contohnya saat umat Buddha merayakan perayaan hari Waisak, pemuda umat Islam ikut serta untuk menjaga keamanan Vihara. Dan dari keyakinan umat Buddha sendiri mereka tidak diperbolehkan membunuh atau menyembelih hewan karena merupakan larangan bagi mereka sehingga mereka meminta bantuan umat Islam untuk menyembelih

hewan dan umat Islam juga dapat menikmati hewan hasil sembelihan tersebut.

3. Bapak Moelyoto

a. Bagaimana pengaruh ragam agama di wilayah RT 09 RW 03?

Pengaruh ragam agama ini tidak menjadi penghalang untuk hidup berdampingan dalam membangun kerukunan dalam berkehidupan mereka sehari-hari.

b. Bagaimana cara mereka berkehidupan sehari-hari?

Mereka hidup dengan menumbuhkan sikap toleransi antar sesama. Contohnya saat ada kematian atau hajatan dari pihak Buddha maupun Islam, mereka semua dipanggil untuk datang dan berdoa sesama sesuai dengan keyakinan masing-masing

- ii. Saat wawancara dengan tokoh agama Buddha Bpk. Kaspari, S.Pd, M.Pd.B

DOKUMENTASI



- i. Saat wawancara dengan bapak ketua RT Bpk/ Widuryani



- iii. Saat wawancara dengan tokoh agama Islam Bapak Moelyoto

